

IMPLEMENTASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Frida Febriyani¹, Fasha Putri Audina², Tika Yulia Damayanti³,
Yunita Ul Jannah⁴, Hisny Fajrussalam⁵
Universitas Pendidikan Indonesia
FridaFebriyani73@upi.edu, hfajrussalam@upi.edu

Abstract

Educational institutions are said to be advanced if they are successful in both academic and non-academic fields. Success in this non-academic field includes the attitudes and behavior of students who are good and have noble character. Awareness of how important character education is for the next generation of this nation is growing and putting hope in its development in the field of education. The purpose of this research is of course to find out and be able to implement more about character education from an Islamic perspective. By using qualitative research methods, the researchers obtained results regarding the Islamic perspective in character education and its implementation at the elementary school level. The researchers obtained the results from the questionnaire and then processed the data through descriptive-qualitative analysis. By understanding the various opinions the researchers succeeded in getting the results of the Implementation of Islam in Character Education in Elementary Schools.

Keywords: *Character Education, Islamic Perspective, Primary School*

Abstrak: Lembaga Pendidikan dikatakan maju apabila berhasil dalam bidang akademik dan juga non akademiknya. Keberhasilan pada bidang non akademik ini mencakup sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan berkarakter mulia. Kesadaran betapa pentingnya pendidikan karakter bagi para generasi penerus bangsa ini kian berkembang dan menaruh harapan dalam pembangunannya di bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini tentunya untuk mengetahui dan bisa mengimplementasikan lebih mengenai pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif para peneliti mendapatkan hasil mengenai perspektif Islam dalam pendidikan karakter serta implementasinya di jenjang pendidikan sekolah dasar. Para peneliti mendapatkan hasil tersebut tentunya dari kuisioner lalu mengolah data tersebut melalui analisis deskriptif-kualitatif. Dengan memahami beragam pendapat peneliti berhasil dalam mendapatkan hasil-hasil Implementasi Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perspektif Islam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sendiri sudah menjadi sorotan sejak lama, hal tersebut dikarenakan indikator sebuah Lembaga Pendidikan dikatakan maju dan juga berhasil dilihat dari dua aspek yaitu akademik dan non akademik. Non akademik sendiri mencakup sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan berkarakter mulia. Maka dari itu karakter adalah salah satu poin penting yang harus disoroti dalam dunia pendidikan. Tidak sedikit para pemerhati pendidikan di Indonesia telah membahas masalah-masalah mengenai pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

Kesadaran yang tinggi mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter terus meningkat, hal tersebut dikarenakan generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kepribadian religius, berakhlakul karimah, berpikir kritis, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dilandasi iman dan takwa (IMTAK). Harapan tersebut tentunya membutuhkan sebuah sarana untuk membangunnya dimana jalur pendidikan adalah sarana yang paling tepat dalam hal ini.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tentunya mengacu pada pembentukan akhlak dan juga kepribadian yang berdasarkan pandangan Islam. Pada hakikatnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam ini memiliki tujuan, manfaat, dan hasil yang besar bagi kehidupan bermasyarakat salah satunya yaitu seseorang yang memiliki karakter yang baik akan menjaga nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat. Dimana sifat sabar dan pemaaf adalah salah satu cerminan dari keberhasilan pendidikan karakter dalam perspektif Islam ini.

Pendidikan karakter ini diharap dapat mengatasi permasalahan karakter yang terjadi di sekolah dasar. Anak-anak pada usia 10-12 tahun ini biasanya mulai meniru perilaku-perilaku yang ada pada layar televisi atau handphone mereka. Mulai dari perilaku membantah, menggunakan bahasa yang kasar, hingga berkelahi. Perilaku-perilaku tersebut apabila terus dibiasakan oleh mereka tentunya akan menjadi karakter yang tidak baik kedepannya. Maka dari itu pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membekali karakter yang baik dan menghindari karakter-karakter tidak baik pada diri peserta didik.

Dalam mengajarkan Pendidikan karakter pada peserta didik tentunya perlu memahami makna dari Pendidikan karakter terlebih dahulu. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu “Pendidikan” dan “Karakter”. Para ahli mengatakan bahwa Pendidikan memiliki pengertian yang berbeda, tergantung pola pikir yang digunakan. Koesoema A mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses penanaman ke dalam diri setiap orang dan masyarakat agar menjadi beradab (Koesoema A: 2007). Selaras dengan hal tersebut, disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sarana untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baik agar menjadi pribadi yang beradab untuk mempersiapkan generasi yang akan datang.

Pendidikan Karakter menurut Sudrajad, beliau berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi beberapa komponen yaitu: (a) Pengetahuan, (b) Kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai karakter, (c) Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Pendidikan Karakter biasanya digunakan untuk menunjukkan kualitas diri seseorang yang sesuai dengan masyarakat serta bagaimana cara seseorang menjadi baik (Schwartz: 2005). Sedangkan Lickona (2003) mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya seseorang dalam memahami sesuatu sesuai dengan nilai-nilai etis. Dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha dalam memahami nilai-nilai etis yang biasanya digunakan dalam menunjukkan kualitas diri. Ada 3 unsur pokok yang terkandung dalam Pendidikan karakter menurut Lickona (2003) yaitu: Knowing the good (mengetahui kebaikan), Desiring the good (mencintai kebaikan), dan Doing the good (melakukan kebaikan)

Berdasarkan telaah nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah ditemukan 80 butir nilai karakter yang digolongkan menjadi 5, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan sesama manusia, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan kebangsaan hal ini diungkapkan Kemendiknas dalam (Gunawan: 2012).

Perlunya Pendidikan karakter untuk memberikan penjelasan tentang nilai religius agar siswa dapat menanggulangi permasalahan mengenai sikap kedepannya sehingga sudah siap menghadapinya. Nilai religius sendiri merupakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal spiritual. Seseorang dapat dikatakan religius ketika ia mendekatkan dirinya kepada tuhan dan patuh menjalankan ajaran agama yang di percayainya (Abdillah, 2017: 35).

Landasan awal untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia serta mempunyai moral yaitu dengan Pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi dalam membentuk perilaku anak. Mula-mula Pendidikan karakter religius ditanamkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Guru dan orang tua lah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Berdasarkan studi yang mengemukakan karakter religius merupakan sikap dan perilaku patuh melaksanakan, mematuhi ajaran agama serta toleransi terhadap ibadah dan hidup pemeluk rukum agama lain (Herawan, 2017: 22)

Pendidikan Karakter Bangsa memiliki tujuan yaitu:

1. Mengembangkan peserta didik menjadi manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa dengan mengembangkan potensi afektif peserta didik.
2. Mengembangkan pembiasaan perilaku terpuji sesuai nilai karakter bangsa.
3. Menanamkan tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan menjadi manusia mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat serta dengan rasa kebangsaan.

Nilai-nilai dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ditemukan dari sumber agama, karena Indonesia merupakan masyarakat beragama, maka kehidupannya dilandasi ajaran agama. Namun secara politis kehidupan kenegaraan dilandasi nilai agama dan Pancasila. Selain itu, Pancasila ditegaskan prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan serta Pancasila terletak pada Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal tercantum dalam UUD 1945.

Tujuan Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara sehingga dapat menjadi warga negara yang lebih baik lagi. Budaya dapat dikatakan sebagai suatu pembuktian bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri.

Banyak sekali manfaat Pendidikan karakter bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter warga negara berdasarkan kepada nilai-nilai etika dan budaya bangsa. Berikut adalah beberapa manfaat dari Pendidikan karakter:

1. Menjadikan seseorang menjadi pemegang prinsip yang maju, mandiri, dan kokoh.
2. Menjadi pondasi dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya dan gelap
3. Pendidikan karakter sebagai *Promoting Prosocial Attitudes/ Values*.
4. Pendidikan karakter sebagai *Encouraging Intellectual/ Academic Values*.
5. Menyebarkan pengembangan pribadi holistic
6. Pendidikan karakter sebagai Encouraging Civic Responsibility Mendorong Tanggung Jawab warga negara.

Dalam menanamkan pembelajaran Pendidikan karakter di SD tentunya didasari dengan konsep dasar pendidikan karakter di sekolah yang harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasahnyanya masing-masing dan kemudian diimplementasikan ke dalam:

- 1) Kurikulum dan mata pelajaran
 - Meningkatkan kembali suatu proses integrasi yang nilai – nilai karakternya masuk ke dalam semua mata pelajaran
 - Memaksimalkan kembali program pembiasaan baik yang bersifat ritual maupun non ritual selama poses pembelajaran
 - Memberikan penekanan kembali terhadap para pengajar PAI dan PKN agar tidak terjebak pada materi materi yang bersifat kognitif dan hafalan semata
 - Memajukan kembali suatu proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam setiap mata pelajaran

- Memaksimalkan komunikasi antar guru dan orangtua siswa untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa
- Memaksimalkan dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi yang di telah dicapai oleh siswa tidak hanya dalam bidang akademik akan tetapi dalam bidang ibadah dan akhlak kesehariannya

2) Budaya sekolah baik di lingkungan guru maupun siswa

Menciptakan pembiasaan disekolah yang ditunjukkan kepada seluruh warga sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa akan belajar dari lingkungan terdekatnya, ketika seorang petugas kebersihan menjalankan tugasnya menjaga kebersihan disetiap sudut dan ruangan sekolah nantinya akan diikuti serta guru berperan menjaga kebersihan sekolah, maka siswa dapat mulai mengamati, merasakan dan pada akhirnya akan ikut menjaga kebersihan. ketika lingkungan telah membersamainya secara positif maka dengan sendirinya sikap dan karakter yang positif itupun akan terbangun dari dalam diri seorang siswa dengan menjadikan guru dan lingkungan sekitar sebagai panutannya.

3) Program pengembangan diri, pembiasaan serta pengembangan minat dan bakat

Program pengembangan ini terdiri dari berbagai macam kegiatan rutin sekolah dengan adanya program pengembangan minat dan bakat siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa yang mana berbeda-beda setiap siswanya. Oleh karena itu, alangkah baiknya sekolah dapat memfasilitasi seluruh potensi yang dimiliki siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Howard Gardner, seorang professor ilmu syaraf (neurology) dari Universitas Harvard pada tahun 1984 bahwa terdiri dari 8 kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan gambar, kecerdasan perhitungan angka dan logika, kecerdasan musik, kecerdasan gerak fisik, kecerdasan memahami dan memenej diri sendiri, kecerdasan memahami dan memotivasi orang lain, serta kecerdasan alam.

Dalam perspektif Islam, Pendidikan karakter ini identik dengan kata “akhlak”. Karakter atau akhlaq mulia sebagai buah dihasilkan dari proses penerapan syari’ah (ibadah dan muamalah) dilandasi dengan fondasi ‘aqidah kokoh dan kuat. Diibaratkan sebagai sebuah bangunan, karakter atau akhlaq merupakan

kesempurnaan dari bangunan tersebut yang dilandasi dengan fondasi dan bangunannya kuat. Dengan hal ini, jadi tidak mungkin karakter mulia terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki ‘aqidah dan syari’ah yang benar dan sesuai. Seorang Muslim memiliki ‘aqidah atau iman sesuai dengan syari’ah Islam pasti akan tercermin pada sikap dan perilaku kesehariannya.

Salah satu contohnya yaitu, orang beriman kepada Allah akan selalu melaksanakan dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, akan selalu berbuat kebaikan dan menjauhi yang dilarang (keburukan). Jenis iman lainnya seperti kepada malaikat dan kitab menjadikan sikap dan perilaku yang terarah dan terkendali, sehingga tercapainya akhlakul karimah. Selain itu, dalam pelaksanaan syari’ah Islam. Semua ketentuan syari’ah Islam berpusat pada tercapainya akhlaq atau biasa disebut karakter mulia. Seorang yang melaksanakan shalat sesuai ketentuan, selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini selaras dan dipertegas oleh Allah dalam al-Quran (QS. al-Ankabut/29: 45).

Dalam al-Qur’an ditemukan pokok keutamaan karakter atau akhlaq untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebaikan dan kebajikan, sabar, jujur, menepati janji, takut pada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, adil, dan pemaaf (QS. al-Qashash [28]: 77; QS. al-Baqarah [2]: 177; QS. al-Muminun (23): 1–11; QS. al-Nur [24]: 37; QS. al-Furqan [25]: 35–37; QS. al-Fath [48]: 39; dan QS. Ali ‘Imran [3]: 134). Ayat-ayat tersebut ketentuan mewajibkan setiap muslim melaksanakan nilai karakter mulia di berbagai aktivitasnya. Keharusan dalam menjunjung tinggi karakter mulia dipertegas lagi oleh Nabi saw berkaitan dengan hubungan akhlaq dan kualitas kemauan amal, dan jaminan tentang masuk surga.

Diriwayatkan dari Abdullah Ibn Amr bahwa Nabi SAW bersabda: أَخْلَاقًا كَمَا خَرَيْدٍ كَمَا خَرَيْدٍ } “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaqnya” (HR. al-Tirmidzi). Dalam hadis lain Nabi SAW bersabda artinya: “Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaqnya di antara kamu sekalian” (HR. al-Tirmidzi). Dijelaskan yang lain pada hadis berikut, seseorang bertanya kepada Nabi: “Apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surga?” Kemudian Nabi saw. menjawab: “Taqwa kepada Allah dan berakhlak baik”. (HR. al-Tirmidzi).

Dilihat dari pandangan Islam tentunya implementasi dari Pendidikan karakter ini sangat diperlukan. Dalam mengimplementasikannya membutuhkan banyak pihak baik dari lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Dengan hal tersebut, perlu adanya *educational network* serta dalam pengembangan kepribadian Islam, hal utama yaitu pengembangan hati. Hati sebagai tempat berpusat segala kebaikan ilahiyah karena ruh yang ada didalamnya. Secara psikologis, hati sebagai cerminan baik dan buruknya seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أَلَيْ وَ أَلْ كَ لَهُ الْ جَسَدُ فِ سَدِّ فِ سَدَّتْ وَإِذَا كَ لَهُ الْ جَسَدُ صَدَحَ صَدَحَتْ إِذَا مَضَغَتْ الْ جَسَدُ بِهِ
الْ قَلْبُ فِ وَإِنْ

ketahuilah bahwa dalam jasad terdapat mudghah yang apabila ia baik maka baik pula seluruh tubuh dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh, ketahuilah, mudghah itu adalah qalb. (HR. Al-Bukhari dari Nu'man bin basyir).

Qalb jika dirawat dan dikembangkan potensinya, cahayanya akan melebihi sinar sang surya. Ia akan menjadi obor sepanjang zaman. Dalam hal ini, pengembangan islam dan kedudukan hati begitu penting, maka unsur pembuka (ladang subur) yaitu pendekatan agama. Pada tahap selanjutnya pengembangan fisik (Jism, jasmani). Fisik yaitu badan dan seluruh anggotanya yang dapat dilihat dan diraba serta memiliki panca indera sebagai alat pelengkap. Rasul Allah saw bersabda:

مسلم رواه (... ال ضع يف المؤمن من هلا إدل خريد وأح ال قوي المؤمن

Seorang mu'min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dibandingkan mu'min yang lemah..." (HR. Muslim).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dan besar persentase untuk menciptakan karakter yang baik merujuk dan mewujudkan serta mengembangkan mengenai pendidikan karakter perspektif Islam pada anak. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui pengertian pendidikan karakter, pentingnya

pendidikan karakter, cara menangani pembelajaran pendidikan karakter di Indonesia agar dapat berkembang dan selaras dengan perspektif Islam. Penelitian survei sebagai salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian sehingga pembaca dapat mengevaluasi secara kritis kesesuaian kesimpulan dari studi yang menggunakan penelitian survei. Pada penelitian ini didefinisikan sebagai "Pengumpulan informasi dari contoh individu melalui pemaparan jawaban dari pertanyaan" (Brant et al., 2015).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data survei dengan menggunakan google form dalam bentuk kuesioner yang disebarakan secara online. Target utama atau subjek penelitian "Implementasi Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" pengisian kuisisioner ini adalah mahasiswa, pelajar, guru/dosen/tenaga pendidik dan juga masyarakat umum yang mengetahui mengenai islam dan pendidikan karakter.

Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan dengan rincian prosedurnya yaitu: *Pertama*, Pra Pelaksanaan dengan mempersiapkan soal dan menyiapkan kuisisioner dengan menggunakan platform yang tersedia yaitu google form untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. *Kedua*, tahap Pelaksanaan dengan membagikan link kuisisioner kepada ibu/bapak serta rekan-rekan yang termasuk kedalam subjek penelitian melalui media sosial yang digunakan seperti whatsapp dan Instagram. *Ketiga*, Pasca Pelaksanaan : menarik kesimpulan dari hasil kuisisioner yang diperoleh untuk dijadikan data penelitian dan juga hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian "Implementasi Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" adalah dengan membagikan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang menjadi poin utama dari penelitian ini. Metodologi ini juga biasa dikenal sebagai survei, dimana informasi didapat dari responden menggunakan angket atau kuisisioner serta pertanyaan-pertanyaan berupa essay yang didistribusikan secara online melalui media sosial.

Beberapa bentuk pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini diantaranya:

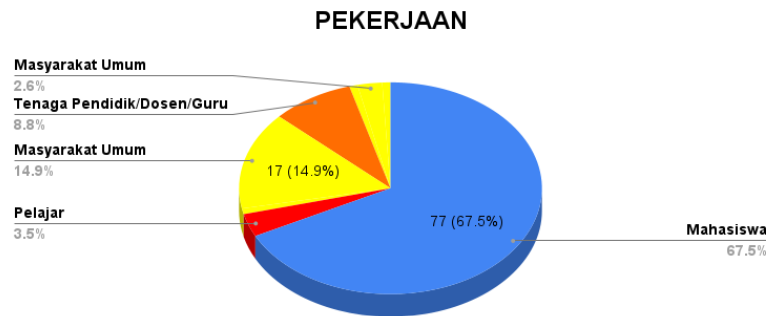
- Peran (Pelajar/mahasiswa/Tenaga Pendidik/Dosen/Guru/Masyarakat Umum)
- Apakah Bapak/Ibu dan Rekan-rekan Memahami Pendidikan Karakter? (Paham/Cukup Paham/Tidak Paham)
- Apa yang Bapak/Ibu dan Rekan-rekan ketahui mengenai Pendidikan Karakter?
- Apakah di sekolah Bapak/Ibu dan Rekan-rekan sekalian menerapkan Pembelajaran atau Program Pendidikan karakter Berbasis Islam? (Ya/Tidak)
- Bentuk Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam Seperti apa?
- Apakah menurut bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian pendidikan karakter itu penting? Sertakan alasannya
- Menurut Bapak/Ibu dan Rekan-rekan apakah anak-anak sekarang menerapkan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik menurut perspektif Islam?
- Menurut Bapak/Ibu dan Rekan-rekan Bagaimana cara agar Pendidikan karakter di Indonesia berkembang dan selaras dengan perspektif Islam?

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari kuisisioner yang telah didistribusikan. Diperkuat dengan diagram lingkaran tentang persentase dari salah satu soal, dan semua data tersebut dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemahaman Pendidikan Karakter

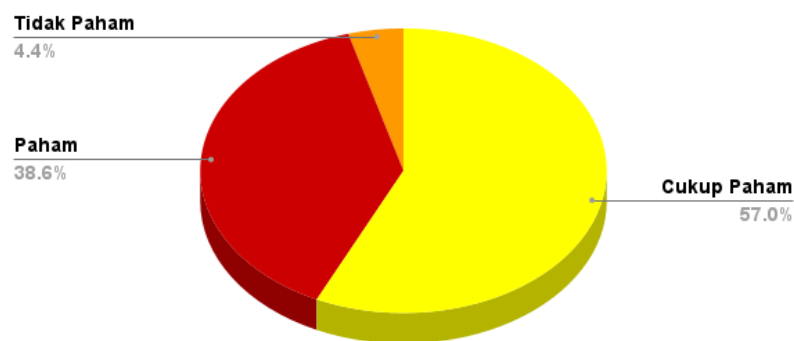
Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman untuk mahasiswa calon guru SD dalam meimplementasikan Islam dalam pendidikan karakter di SD. Kegiatan ini dilaksanakan secara deskriptif-kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam survei tersebut kuesioner terlihat berbagai peran berdasarkan pekerjaan yang mana telah mamahami Pendidikan Karakter tersebut seperti yang tertuang dalam hasil survei pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Pekerjaan Responden

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 114 responden yang mana terdiri dari berbagai pekerjaan mulai dari (67,5%) mahasiswa, (3,5%) pelajar, (8,8%) Tenaga pendidik baik dosen maupun guru serta (14,9%) yang lainnya masyarakat umum turut menjadi respon dalam penelitian analisis pemahaman mengenai pendidikan karakter. Selain itu, dibuktikan lebih lanjut dengan gambar 2.

PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER



Gambar 2 Pemahaman Terhadap Pendidikan Karakter

Berdasarkan Gambar 2, menjelaskan bahwa terlihat dari responden mengenai kuesioner yang dianggap telah cukup memiliki pemahaman yang baik terhadap pendidikan karakter, sehingga kuesioner pun dianggap akan mampu mengetahui pendidikan karakter. Kegiatan pertama dimulai dengan membagikan *Google Form* terkait mengimplementasikan Islam dalam pendidikan karakter di SD. Berikut

pemahaman kuesioner mengenai Pendidikan Karakter yang tertuang pula pada kuisisioner yang dipaparkan pada gambar 3:

- *Apa yang Bapak/Ibu dan Rekan-rekan ketahui mengenai Pendidikan Karakter?*

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya untuk membangun karakter sistem moral pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya

Pendidikan karakter adalah dimana kita membentuk karakter anak agar anak berkarakter baik

Pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam membentuk perilaku anak agar memiliki akhlak yang baik.

ada dengan tujuan untuk membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter

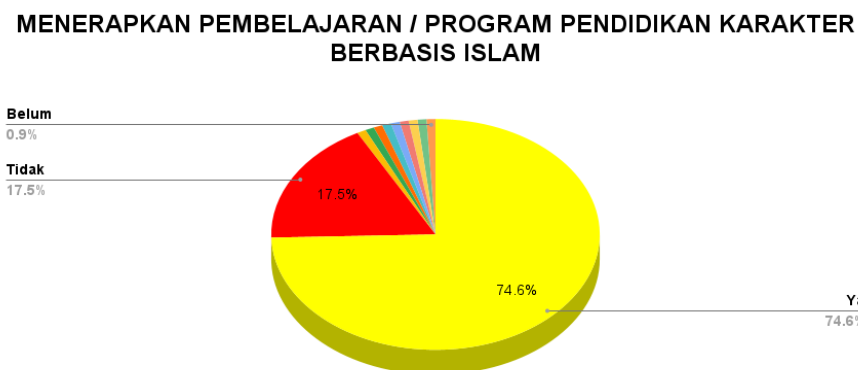
Pendidikan karakter menurut saya adalah cara atau metode atau sistem untuk mendidik seseorang dalam karakternya dan juga memberdaya potensi diri seseorang

Gambar 3 Pemaparan Pemahaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan informasi pada gambar 3, pemahaman kuesioner dari respon 114 orang tersebut yang mana dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Penerapan Pemahaman dan Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Selanjutnya pemahaman kusioner mengenai, pengalaman penerapan Pembelajaran atau Program Pendidikan karakter Berbasis Islam di Sekolah. Dalam survei tersebut kuesioner terlihat telah menerapkan Pembelajaran atau Program Pendidikan karakter Berbasis Islam di Sekolah seperti yang tertuang dalam hasil survei diagram pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Penerapan Pembelajaran atau Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Berdasarkan Gambar 4, menyatakan bahwa (74,6%) respon mengisi dengan memilih “Ya” pada kuesioner yang dianggap sudah menerapkan bentuk pembelajaran atau program pendidikan karakter berbasis Islam. Berikut pengalaman kuesioner mengenai penerapan pembelajaran pendidikan karakter berbasis islam di sekolah yang tertuang pada gambar 5, melalui pemaparan sebagai berikut:

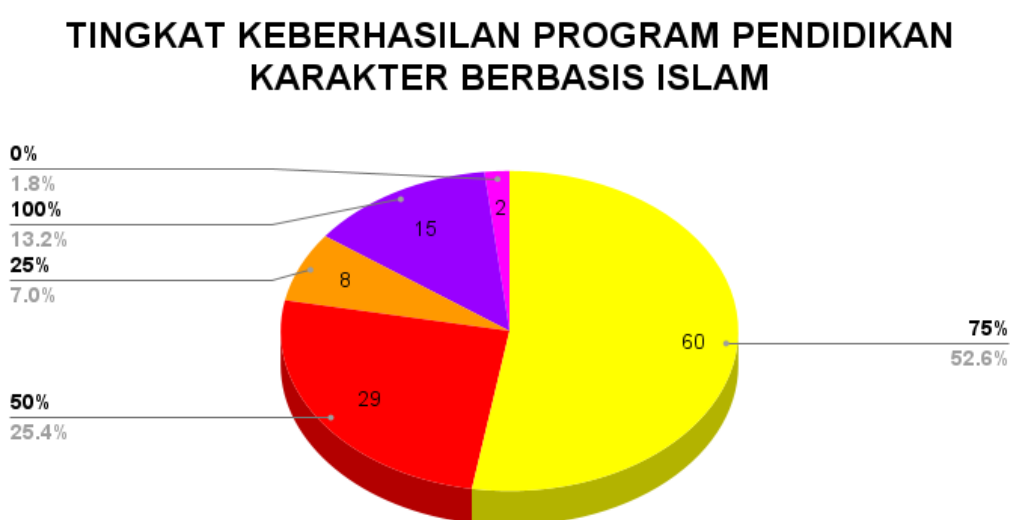
○ Bentuk Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam Seperti apa?

Pembiasaan membaca Qur'an dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, serta adanya kegiatan wajib mentoring untuk meningkatkan pengetahuan dalam keagamaan. Kemudian setiap ekstrakurikuler diwajibkan memiliki jadwal ta'lim minimal satu hari dalam seminggu. Selain itu di beberapa jurusan terdapat kegiatan wajib kultum sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan bergantian.

- adanya program keislaman seperti tahsin, tahfidz, dll
- Dengan membiasakan terlebih dahulu berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Membacakan asmaul husna dan membaca doa setiap akan memulai pembelajaran
- Diadakannya keputrian, pembiasaan membaca yasin & Asma Allah sebelum mulai kegiatan sekolah
- Program pendidikan seperti Akidah akhlak, Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, Dan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.
- Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, menghafal surat surat pendek, shalat dhuha
- Selalu memberikan waktu untuk shalat ketika pembelajaran dan pembiasaan solawat ketika pagi
- Tutorial SPAI

Gambar 5 Bentuk Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Berdasarkan informasi pada gambar 5, pengalaman kuesioner dalam Bentuk Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam, dapat disimpulkan bahwa bentuk program pendidikan karakter berbasis islam di sekolah yaitu, Tutorial SPAI, Keputrian, Sholat dhuha, dan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya berdasarkan respon presentase tingkat keberhasilan Program Pendidikan Karakter berbasis Islam sesuai pengalaman kuesioner seperti yang tertuang dalam hasil survei pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6 Tingkat Keberhasilan Program Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Berdasarkan pada gambar 6, menunjukkan hasil dari 114 responden terdiri dari 60 responden yang memilih tingkat keberhasilan ini dengan tingkat rata-rata keberhasilan yaitu sekitar (75%). Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat keberhasilan Program Pendidikan Karakter berbasis Islam dalam memberikan manfaat dan berjalan secara efektif

Selain itu, Berdasarkan Gambar 6, Persentase keberhasilan Program Pendidikan Karakter berbasis Islam dalam memberikan manfaat dan berjalan secara efektif yaitu presentase sebesar 52,6% dari pilihan yang memilih 75% bermanfaat dan efektif.

Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Di Sekolah

Selanjutnya, terdapat pemaparan berdasarkan kuesioner pendidikan karakter itu penting, seperti yang tertuang pada gambar 7.

- o Apakah menurut bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian pendidikan karakter itu penting? Sertakan alasannya

Penting, karna karakter siswa maupun mahasiswa harus di didik dari usia dini dan akan menjadi membentuk pribadi yang baik

Penting karena karakter adalah fondasi yang kokoh dalam membangun hubungan. Anak-anak kita akan menjadi lebih bahagia, lebih peduli, lebih memaafkan dan lebih bertanggung jawab karena mereka diajari untuk memikirkan kebutuhan orang lain.

penting guna meneruskan pendidikan kepada generasi selanjutnya

Pendidikan karakter itu sangat penting karena dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik atau menjadi manusia yang diinginkan yang akan berguna untuk menjalani kehidupan. Khususnya untuk pendidikan karakter berbasis islam maka nanti akan menjadikan anak yang religius berdasarkan islam.

Penting untuk mengasah akhlak dan kepribadian

Gambar 7 pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Berdasarkan informasi pada gambar 7, pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah yaitu, untuk membentuk karakter peserta didik agar bisa menghasilkan pribadi yang berkarakter dan sangat bermanfaat bagi bangsa untuk ke depannya. Karena karakter adalah fondasi yang kokoh dalam membangun hubungan. Anak-anak kita akan menjadi lebih bahagia, lebih peduli, lebih memaafkan dan lebih bertanggung jawab karena mereka diajari untuk memikirkan kebutuhan orang lain.

Penerapan karakter serta cara Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Berikut penjelasan kuesioner mengenai anak-anak zaman sekarang, apakah mereka menerapkan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik menurut perspektif Islam, seperti yang tertuang pada gambar 8

- Menurut Bapak/Ibu dan Rekan-rekan apakah anak-anak sekarang menerapkan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik menurut perspektif Islam?

Menurut saya anak-anak sekarang mayoritas belum menerapkan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik sesuai dengan perspektif Islam, karena sekarang merupakan jaman yang serba digital, modern dan maju, tetapi ada yang memanfaatkan era digital ini dengan baik dan ada juga yang tidak memanfaatkan era digital ini dengan bijak.

Kurang mencerminkan karena sudah sangat terpengaruh oleh dampak dari penggunaan sosial media yang berlebihan dan kurang pengawasan, kontrol dari orang tua, dan usaha sadar peserta didik yang minim.

sebagian kurang menerapkan perilaku yg mencerminkan karakter yang baik. contohnya saja skrng anak2 banyak yang melawan, melanggar norma, tidak sopan kepada sesama dan yang lebih tua

Gambar 8 Penerapan karakter Perspektif Islam

Berdasarkan pada pemaparan gambar 8, mengenai anak-anak zaman sekarang apakah mereka menerapkan karakter yang baik menurut perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa mereka masih kurang menerapkan karakter yang baik menurut perspektif Islam. Karena, adanya dampak dari penggunaan teknologi yang tidak diawasi oleh orang dewasa, sehingga anak-anak saat ini kurang memiliki pemahaman mengenai agama. Oleh karena itu bagaimana cara agar Pendidikan karakter di Indonesia berkembang dan selaras dengan perspektif Islam, menurut pendapat kuesioner seperti yang tertuang pada gambar 9 di bawah ini :

- Menurut Bapak/Ibu dan Rekan-rekan Bagaimana cara agar Pendidikan karakter di Indonesia berkembang dan selaras dengan perspektif Islam?

Dilakukannya kegiatan pembinaan, dimana kegiatan pendidikan yang bisa dilakukan di luar jam mata pelajaran tatap muka. Tujuannya untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama (Islam) serta norma sosial untuk membentuk insan yang seutuhnya. Pembinaan kesiswaan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Perdalam lah ilmu agama sejak dini, seperti pengajian di lingkungan rumah yang rutin, kasih sayang orang tua yang seimbang dan perhatikan anak berteman dengan siapa saja. karena tak jarang perilaku itu meniru dari teman sebanganya

Dengan dibentuknya program yang inovatif dalam mengembangkan Pendidikan karakter di Indonesia dengan perspektif Islam

Gambar 9 Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Berdasarkan pada gambar 9, merujuk cara yang dapat di dilakukan yaitu, dengan penerapan pembiasaan keagamaan yang dapat membentuk karakter anak. Sehingga dapat menjadikan pendidikan karakter menjadi komponen utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dalam temuan dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karakter yang baik merujuk dan mewujudkan serta mengembangkan mengenai pendidikan karakter perspektif Islam pada anak. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, cara menangani pembelajaran pendidikan karakter di Indonesia agar dapat berkembang dan selaras dengan perspektif Islam.

Dengan Meninjau pemahaman awal pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa kuesioner cukup paham dalam pengetahuan mengenai pendidikan karakter. Dengan adanya pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk di tanamkan sejak dini yang merujuk pada gambar 2 pentingnya pendidikan karakter berbasis islam di sekolah ini diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Selain itu, pada gambar-gambar bentuk hasil bentuk diagram dan paparan pendapat dari berbagai responden menyimpulkan bahwa banyak sekali implementasi dan penerapan pendidikan karakter berbasis islam di sekolah ini untuk diterapkan dan dikembangkan melalui bentuk-bentuk suatu program yang telah disepakati bersama dengan berlandaskan iman, islam, dan ihsan serta Al-Quran dan Hadist.

KESIMPULAN

Keberhasilan dibidang pendidikan tidak hanya dilihat dari bidang akademiknya saja, tetapi juga bidang non akademiknya. Karakter dan perilaku adalah poin utama yang mempengaruhi keberhasilan pada bidang non akademik. Pendidikan karakter disini tentunya memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Dimana kurang lebih 74,6% orang berpendapat bahwa penerapan islam dalam pendidikan karakter sudah berjalan di

jenjang sekolah dasar. Bentuk dari penerapan tersebut adalah sebuah program pendidikan karakter yang berbasis Islam, contoh dari bentuk program pendidikan karakter berbasis islam di sekolah yaitu Tutorial SPAI, Keputrian, Sholat dhuha, dan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SARAN

Adapun saran Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, peneliti seharusnya menyebarkan kuisisioner mengenai penelitian ini kepada pihak-pihak yang banyak mengetahui tentang pendidikan ataupun bergerak di bidang pendidikan. Selain itu, untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk mengambil sample atau yang ingin diujikan dengan penyebarluasan jangkauan lebih banyak responden dari 114. Hal Ini dikarenakan semakin banyak sample atau suatu hal yang ingin diujikan akan semakin berpengaruh terhadap hasil penelitian yang sedang diteliti. Mungkin kedepannya jenis metode penelitian tidak hanya dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara online saja, namun diperkuat dengan dilakukannya observasi langsung melalui wawancara agar hasil penelitian lebih padat dan akurat serta sebisa mungkin untuk mencari responden atau narasumber yang ahli dan sangat berpengaruh terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Hal tersebut, jika dilakukan akan memberikan dampak yang baik agar dapat maksimal terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19.
- Ansulat, E. dan, & Nafiah. (2018). Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16.
- Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa

- di Era Milenial. *Al-Tadzkiriyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, & Hartalik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Asep, H. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Budi Utama.
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Dra. Hj. Rodhatuljannah, M. P. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Ferdiawan, E., & Putra, W. E. (2013). Esq Education for Children Character Building based on Phylosophy of Javaness in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 1096–1102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.123>
- Gunawan, I., Eri Kusumaningrum, D., Triwiyanto, T., Zulkarnain, W., & Nurabadi, A. (2018). *Hidden Curriculum and its Relationship with the Student Character Building*. 269(CoEMA), 9–11. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.3>
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123–136. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3764>
- Jaya, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kamulyan, M. (2019). *Model Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: UMS.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
- Marini, A., Zulela, M. S., Maksum, A., Satibi, O., Yarmi, G., & Wahyudi, A. (2019). Model of character building for elementary school students. *International Journal of Control and Automation*, 12(4), 1–10. <https://doi.org/10.33832/ijca.2019.12.4.01>
- Moleong, J. L. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Mujib, A. (2012). a.01 Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 1–10.

<http://hdl.handle.net/11617/1746>

- Noor, I. H. M. (2014). Reduksi Nilai Moral , Budaya , Dan Agama Terhadap. *Jurnal Ilmiah VIsi P2TK Paudni*, 9(2).
- Priyambodo, A. B. (2017). Ips 3. *Jurnal Sains Psikologi, Jilid, 6*, 9–15.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 131–149. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.111>
- Sulistiyani Puteri Ramadhani. (2021). *Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?* 5(3), 1617–1624.
- Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 16(2), 216–229.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 31–35. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpramata Mandiri.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>